

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan semua panca indera, juga faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud ialah berupa niat dalam diri individu, tingkat konsentrasi, juga motivasi. Selanjutnya faktor eksternal yaitu situasi saat pembelajaran, juga pengaruh orang-orang yang ada di lingkungan sekitar. Komalasari (2014, hlm. 3) menyatakan, pembelajaran merupakan suatu sistem yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran terdapat empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling mempengaruhi, karena selama proses pembelajaran berlangsung, semuanya berkaitan dan perlu adanya suatu metode atau cara agar semua keterampilan tersebut dapat seimbang dan berkesinambungan.

Keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan yang lainnya. Tarigan (2008, hlm. 1) menyatakan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa-bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Salah satu kompetensi yang termuat dalam kurikulum revisi 2013 adalah pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Pembelajaran menganalisis ini lebih mengarah pada keterampilan membaca. Dengan kegiatan membaca, peserta didik diharapkan mampu menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Membaca sangat dibutuhkan oleh segala usia dari kecil hingga dewasa. Selain membaca dalam menganalisis diperlukan juga menulisnya.

Membaca merupakan kegiatan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang dapat mengetahui maksud seorang penulis dengan proses membaca. Sekarang ini kegiatan membaca sudah jarang dilakukan oleh orang-orang. Melihat kenyataan, sebagian masyarakat kurang minat dalam membaca. Membaca juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena membaca dapat membantu kita untuk mengetahui apa yang tersirat dalam pikiran orang lain yang dituangkan dalam sebuah tulisan.

Seperti yang diungkapkan Tarigan (2008, hlm. 23) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang akan membuat otak kita berpikir dan mengolah informasi yang kita dapat dari kegiatan membaca (menerima informasi) sangat dibutuhkan konsentrasi dan pemahaman dalam melakukannya.

Banyak sekali pembelajaran tentang membaca, salah satunya adalah menganalisis karya ilmiah. Menurut Dalman (2016, hlm. 5) “Karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku serta didukung oleh fakta, teori dan bukti-bukti empirik”.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah peserta didik menganggap bahwa menganalisis adalah kegiatan yang sulit dilakukan. Karena menganalisis membutuhkan proses yang panjang dan rumit untuk dilakukan. Penggunaan metode, teknik, atau model pembelajaran menulis yang kurang tepat tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor pendukung rendahnya peserta didik dalam membaca.

Berdasarkan uraian tersebut. Maka penggunaan metode, teknik, atau model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Metode yang digunakan membuat efektif dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

Adapun Abidin (2012, hlm. 31) mengungkapkan bahwa model mengajar suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur

materi pembelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di dalam kelas berkenaan dengan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

Berkaitan dengan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang akan penulis gunakan adalah metode *example non example*. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materinya saja. Metode pembelajaran juga menjadi salah satu komponen penting yang harus ada dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru guna menarik perhatian siswa dalam menumbuhkan semangat belajarnya, salah satu metode tersebut ialah metode *example non example*.

Komalasari (2014, hlm. 61) menyatakan bahwa, membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah dengan Menggunakan Metode *Example Non Example* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini penulis menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penulisan oleh penulis ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis.

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan

latar belakang masalah, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penulisan sebagai berikut.

- a. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Sedangkan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa.
- b. Kurangnya pemahaman mengenai cara menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.
- c. Metode atau teknik kurang efektif sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan metode *example non example* dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Penerapan metode di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, penulis bermaksud menggunakan metode *example non example* dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki rasa ingin tahu dan kemampuan berbahasa yang baik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan. Dalam rumusan masalah, peneliti akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penulisan yang akan diteliti. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penulisan tidak akan berarti.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan

metode *example non example* pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung tahun pelajaran 2017/2018 dengan tepat?

2. Mampukah peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan tepat?
3. Efektifkah metode *example non example* diterapkan dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung dengan tepat?
4. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *example non example* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dengan metode latihan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung?
5. Manakah yang lebih efektif dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah antara metode *example non example* dengan metode latihan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan penulisan kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Dengan demikian, pada akhir penulisan penulis mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah *example non example* digunakan dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Efektif atau tidakkah peningkatan hasil belajar dengan kelas kontrol menggunakan metode latihan. Rumusan masalah-masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

D. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penulisan. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Tujuan penulisan diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yaitu:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *example non example* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung;

2. untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan tepat pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung;
3. untuk menguji keefektifan penggunaan metode *example non example* dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung;
4. untuk menguji perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *example non example* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dengan metode latihan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung; dan
5. untuk menguji keefektifan dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah antara metode *example non example* dengan metode latihan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk menguji kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penulisan. Dengan demikian, tujuan penulisan merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penulisan.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penulisan ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode *example non example* dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya

ilmiah dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, peserta didik, guru dan peneliti lanjutan. Penggunaan metode *example non example* dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar.

a. Bagi penulis

Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan saran bagi penulis. Penulisan ini juga nantinya berguna untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan kegiatan di lapangan mengenai pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan metode *example non example*.

b. Bagi peserta didik

Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran menganalisis karya ilmiah dan sebagai pertimbangan untuk pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan menganalisis karya ilmiah. Sehingga seorang pendidik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

c. Bagi guru

Hasil pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi guru. Apabila pembelajaran menganalisis karya ilmiah menggunakan metode pembelajaran *example non example* berhasil meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa, penggunaan metode *example non example* ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan angka keberhasilan ketuntasan belajar siswa.

d. Bagi penelitian lanjutan

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar bagi penulis lanjutan. Sehingga, penulis selanjutnya dapat lebih mengembangkan penulisannya mengenai pembelajaran menganalisis dengan menggunakan metode *example non example*.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat

bermanfaat bagi penulis, bagi peneliti lanjutan dan bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penulisan sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah dengan Menggunakan Metode *Example Non Example* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya pembelajaran dalam judul ini adalah proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menempuh langkah-langkah atau prosedur tertentu.
2. Menganalisis adalah kegiatan untuk menguraikan, meneliti atau mencari informasi terhadap sistematika, isi dan kebahasaan yang terkandung dalam karya ilmiah dengan tepat dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
3. Karya ilmiah adalah suatu tulisan yang memuat kajian suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan itu mencakup penggunaan metode ilmiah dan pemenuhan prinsip-prinsip keilmiah seperti: objektif, logis, empiris sistematis, lugas, jelas dan konsisten.
4. Metode *example non example* bertujuan untuk mendorong siswa belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah menggunakan metode *example non example* merupakan proses kegiatan meneliti atau mencari informasi. Karya ilmiah yang merupakan suatu tulisan yang memuat

kajian suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan itu mencakup, penggunaan metode ilmiah dan pemenuhan prinsip-prinsip keilmiah seperti objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas dan konsisten. Dengan menggunakan metode *example non example* peserta didik dilatih dalam kreatif mengenai suatu gambar yang disampaikan oleh pendidik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi skripsi di mulai dari bab I sampai bab V. Sistematika Skripsi membantu penulis agar penulis mudah dalam pengerjaan skripsi agar isi skripsi teratur dan sistematis.

Bab I Pendahuluan. Bagian ini berisi pemaparan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Latar belakang masalah memaparkan ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan, sehingga diperlukan pemecahan masalah. Identifikasi masalah memaparkan fokus masalah pembelajaran menganalisis karya ilmiah. Rumusan masalah penelitian berisi hal-hal yang akan diteliti. Tujuan penelitian memaparkan tujuan yang akan dicapai oleh penulis. Manfaat penelitian memaparkan manfaat yang akan dirasakan oleh penulis dan pihak lain dari hasil penelitian. Sistematika skripsi berisi perincian dari setiap bab dan subbab.

Bab II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yang mencakup tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA. Keterampilan menganalisis yang mencakup langkah-langkah menganalisis, menganalisis karya ilmiah, karya ilmiah, sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, metode pembelajaran menganalisis, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikirin, asumsi, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bagian ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Pada subbab hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, data hasil penelitian, analisis hasil menganalisis karya ilmiah di kelas eksperimen, dan deskripsi pengolahan data. Pada subbab pembahasan terdiri dari analisis hasil menganalisis karya ilmiah di kelas eksperimen serta analisis data statistik hasil pretes dan postes siswa.

Bab V Simpulan dan Saran. Menjadikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini berisi simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulis akan memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan metode *example non example* dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, kemudian saran untuk berbagai pihak, baik pendidik maupun peneliti selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *example non example*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah adalah pembelajaran yang berfokus pada keterampilan siswa dalam membaca. Setiap siswa dituntut agar menganalisis sistematika dan kebahasaan. Melalui pembelajaran menganalisis diharapkan peserta didik semakin terampil dalam membaca dan menganalisis sistematika dan kebahasaan.